



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022

Rizky Andriyanto¹, Fini Fajrini², Nur Romdhona³, Noor Latifah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstract

Received: 8 Februari 2023
Revised: 21 Februari 2023
Accepted: 9 Maret 2023

MENLHK, 2021 Recorded that South Jakarta is the city with the highest waste generation with a total waste generation of 1,937.54 tons/day or the equivalent of 707,201.35 tons/year. In Cilandak District itself in 2022 the volume of organic waste processed from Cilandak District is between 300 and 700 kilograms per day (Folmer, 2022). This study aims to find out "Factors Associated with Household Waste Management Behavior in West Cilandak Village, Cilandak District in 2022." The research was conducted in January 2023 in West Cilandak Village. This study used a cross sectional study design. The population in this study was 150 housewives in Cilandak Barat Village. The sample for this study was 150 people who were selected using stratified random sampling. The data in this study used instruments, then analyzed using tests Who Square with $\alpha=0.05$. The results showed that 42% of the 150 respondents who behaved badly, and there was a relationship with the education variable (p value = 0.004) knowledge (p value 0.003), attitude (p value = 0.001), and infrastructure (p value = 0.000) with household waste management behavior. There is no age relationship (p value = 0.725) with household waste management behavior. Factors related to household waste management behavior include education, knowledge, attitudes, and infrastructure. Meanwhile, age is not related to household waste management behavior. It is necessary to participate in good activities if the government organizes these activities in order to increase knowledge on waste management, especially for housewives who still have insufficient knowledge.

Keywords: behavior, waste management, waste

(*) Corresponding Author: rizkyandriyanto00@gmail.com, fini.fajrini@umj.ac.id,
nur.romdhona@umj.ac.id, noor.latifah@umj.ac.id,

How to Cite: Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 547-560. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988647>

PENDAHULUAN

Sampah merupakan bahan sisa yang akan banyak timbul akibat kegiatan masyarakat (Karim, dkk., 2021; Widiyanto, dkk., 2020). Pengelolaan sampah pada hakekatnya merupakan titik balik tahap pelestarian lingkungan hidup yang dapat diukur berdasarkan angka peningkatan timbulan sampah (Dwipayanti, 2020). Bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam merupakan timbulan dari pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Peningkatan aktivitas manusia lebih lanjut mengakibatkan dampak bertambahnya sampah (Karim & Meliasanti, 2022). Hal ini dapat menyebabkan kualitas lingkungan hidup yang menurun karena pengelolaan sampah yang belum memadai.



Tujuan pembangunan kesehatan yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat jasmani, rohani maupun sosial. Selain itu, tercipta lingkungan yang bebas dari kerawanan sosial budaya dan polusi, tersedianya air minum dan sarana sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan dan pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan, serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki solidaritas sosial dengan memelihara nilai-nilai budaya bangsa. Maka dari itu, agar fenomena sampah yang selama ini terjadi tidak menimbulkan permasalahan yang serius bagi masyarakat, perlu dilaksanakan suatu cara untuk menangani masalah sampah tersebut baik masyarakat yang tinggal di kota ataupun masyarakat yang tinggal di desa (Aprianto, dkk., 2021).

Angka timbulan sampah dunia terdapat peningkatan yang sangat signifikan. Menurut Statistik Lingkungan Hidup Indonesia tahun 2018, Bank Dunia memperkirakan pada Tahun 2025 produksi sampah yang dihasilkan oleh kota-kota di dunia meningkat menjadi 2,2 miliar setiap tahunnya. Negara-negara berkembang yang tergabung di dalam *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) berperan sebagai penyumbang sampah terbesar di dunia, dimana penimbunan sampah yang dihasilkan mencapai 572 juta ton per tahun dengan rentangan nilai perkapita 1,1 sampai 3,7 kilogram setiap orang per harinya (Dwipayanti, 2020).

Dari tahun ketahun volume sampah terus meningkat, hal tersebut terjadi karena kejadian meningkatnya volume sampah tidak hanya dari peningkatan penduduk saja, tetapi bisa juga disebabkan oleh terjadinya peningkatan ekonomi dan kegiatan penduduk. Setiap orang di Canada bisa menghasilkan sampah rumah tangga sekitar 1,8 – 2 kg/hari. Di Amerika Serikat sampah yang dihasilkan dari produksi sampah rumah tangga per kapita 1,6 kg per hari, sedangkan di Swiss 1,1 kg per hari, dan di Norwegia menghasilkan sampah sebanyak 0,77 kg per hari (Hariyanto, 2014). Di Indonesia sendiri penimbunan sampah telah mencapai 84.607,68 ton/hari atau setara dengan 30.911.430,20 ton/tahun. Salah satu sumber penghasil sampah terbesar di Indonesia adalah rumah tangga yaitu sebesar 40,91% dari total sampah, lebih besar dari jumlah sampah yang dihasilkan oleh pasar tradisional yaitu sebesar 17,35%. Komposisi sampah terbesar menurut KLHK adalah sisa makanan yaitu sebesar 39,81% dari total sampah lebih besar dari jumlah komposisi sampah plastik yaitu 17,7%. (KLHK, 2021)

Wilayah Jawa Tengah khususnya jumlah timbulan sampah mencapai 5.614155 ton/tahun, dengan asumsi produksi sampah 15.381 perhari (Widiyanto, dkk., 2020). Di Provinsi D.I. Yogyakarta total timbunan sampah mencapai 1.606 ton per hari atau sama dengan 586.267 ton/tahun (Mulasari 2019). Provinsi Bali menghasilkan sampah 915.482ton/tahun. Kota Denpasar mejadi penghasil sampah terbesar dengan keterangkutan sampah terbesar yaitu 97,47% dari 3.719 M³ sampah yang diproduksi (Yusuf, 2019). DKI Jakarta menghasilkan saph pertahun sebanyak 3.083.437 ton/tahun. Jakarta Pusat total timbunan sampah mencapai 847,39 ton/ hari atau setara 309,298,18 ton/tahun Jakarta Utara dengan total 1,354,67 ton/hari atau setara 494,454,86 ton/tahun, Jakarta Selatan menjadi kota dengan timbulan sampah tertinggi dengan total timbulan sampah mencapai 1,937,54 ton/hari atau setara 707,201,35 ton/tahun (MENLHK, (2021). Di

Kecamatan Cilandak sendiri pada tahun 2022 volume sampah organik yang diolah dari Kecamatan Cilandak antara 300 hingga 700 kilogram per hari (Folmer, 2022).

Pengolahan sampah adalah suatu bentuk untuk mengurangi timbulan sampah atau merubah bentuk sampah menjadi lebih bermanfaat, yaitu pembakaran, pengomposan, penghancuran, pengeringan, dan pendaur ulangan (Amalia & Putri, 2021). Manusia tidak akan pernah lepas dari masalah sampah. Bertambahnya jumlah atau kuantitas sampah sangat erat hubungannya dengan bertambahnya hubungannya dengan bertambahnya populasi penduduk, peningkatan dalam teknologi, aktivitas sosial dan budaya serta pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat (Sembiring, 2020).

Menurut WHO, sampah mengarah ke hal-hal yang tidak digunakan, tidak disukai, tidak berguna, atau di buang yang berasal dari aktivitas manusia dan tidak akan terjadi dengan sendirinya. Sampah dibagi menjadi 2 berdasarkan sifatnya, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang biasanya dapat membusuk contohnya dedaunan, sisa makanan, sayur dan buah. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai secara alami dalam bentuk hasil sintetik atau hasil teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam, contohnya: botol plastik, tas plastik, dan sebagainya (Andita, dkk., 2022).

Sampah pada dasarnya memang sesuatu yang menjijikan, akan tetapi, kalau manusia bisa mengolahnya maka sampah akan menjadi sesuatu yang bernilai. Seperti halnya sampah plastik yang merupakan sampah yang sulit terurai. Jika diolah kembali bisa menjadi berbagai macam barang, seperti tas, topi, dompet, serta daur ulang plastic kembali sehingga menambah perekonomian masyarakat di wilayah sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sembiring (2020), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Andita, dkk., (2022) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian Lestari (2018) tentang hubungan sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Di sisi lain, penelitian Mulasari (2019) memperoleh hasil yang sama menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian Sembiring (2020) mengungkap terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah, namun penelitian yang dilakukan dengan sembiring. Hal itu, bertolak belakang dengan penelitian Ningsih & Sugiarto (2020) pada variabel sarana dan prasarana dapat disimpulkan tidak adanya hubungan antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah

Menurut penelitian dari Hidayah, dkk., (2021), hasil uji statistik *Chi Square* umur menunjukkan variabel umur ada hubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Lestari (2018) yang mendapatkan kesimpulan bahwa umur tidak ada hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

Hasil penelitian dari Aprianto, dkk., (2021), pada variabel pendidikan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Mulasari (2019); Widiyanto, dkk., (2020) pada variabel pendidikan, keduanya didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengelolaan sampah rumah tangga

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga sangat penting. Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022*. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, umur, sarana dan prasarana, dan pendidikan dengan pengelolaan sampah sehingga kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian tersebut adalah, pengelolaan sampah di wilayah tersebut masih kurang baik. Hal itu karena kategori tempat sampah setiap rumah masuk dalam kategori yang kurang baik dikarenakan tidak adanya penutup dan tidak kedap air yang membuat air pada tempat sampah mengalir ke jalan. Dengan demikian, bisa menyebabkan penyakit akibat oleh sampah berserakan di fasilitas umum. Selain itu, berdasarkan data dari SIPSN MENLHK timbulan sampah Kota Jakarta Selatan mencapai 1.937.54 ton perharinya. Di Kecamatan Cilandak sendiri pada tahun 2022 volume sampah organik yang diolah dari Kecamatan Cilandak antara 300 hingga 700 kilogram per hari (Folmer, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* yang dilaksanakan dari bulan September 2022 hingga Januari 2023 di Kelurahan Cilandak Barat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Accidental Sampling*. pengambilan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan sampel yang kebetulan ditemui dengan peneliti. Kemudian responden yang dirasa cocok dijadikan sebagai sumber data. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analitik, deskriptif untuk melihat gambaran variabel dependen (perilaku pengelolaan sampah rumah tangga) dan independen (umur, sikap, pengetahuan, sikap, dan sarana prasarana), kemudian analitik menggunakan *chi square* untuk melihat hubungan antar variabel dependen dan independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1.
Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Umur

	Mean	Median	SD	Min - Max
Umur	35,77	36	9,59	18 - 65

Berdasarkan Tabel 5.1 distribusi responden berdasarkan umur, diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 35,77 tahun, dengan median 36 dan variasi 9,59 tahun. Umur responden termuda adalah 18 tahun dan umur responden tertua adalah 65 tahun.

Tabel 2.
Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	25	16,7
SLTP/Sederajat	46	30,7
SLTA/Sederajat	44	29,3
Perguruan Tinggi	35	23,3
Total	150	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.2. distribusi responden berdasarkan Pendidikan didapatkan SD sebanyak 25 (16,7 %) orang, SLTP/Sederajat sebanyak 46 (30,7 %) orang, SLTA/Sederajat sebanyak 44 (29,3 %) orang dan Perguruan tinggi sebanyak 35 (23,3 %) orang.

Tabel 3.
Peran Guru dan Sarana Prasarana

Variabel	n	(%)
Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga		
Kurang Baik	62	42
Baik	87	58
Umur		
< 35 tahun	68	45,3
≥ 35 tahun	82	54,7
Pendidikan		
Rendah	71	47,3
Tinggi	79	52,7
Pengetahuan		
Kurang Baik	31	20,7
Cukup	101	67,3
Baik	18	12
Sikap		
Negatif	73	48,7
Positif	77	51,3
Sarana Prasarana		
Kurang Baik	40	26,7
Baik	110	73,3

Berdasarkan **Tabel 3.** distribusi perilaku pengelolaan sampah diketahui responden memiliki perilaku yang kurang baik yaitu sebanyak 63 (42%) orang. Responden yang pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 101 (67,3%) orang. Responden yang sikap pengelolaan sampah rumah tangga diketahui lebih dari setengah responden memiliki sikap positif pengelolaan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 77 (51,3%) orang. Responden yang sarana prasana terhadap pengelolaan sampah

rumah tangga lebih dari setengah responden yang memiliki sarana prasarana baik yaitu sebanyak 110 (73,3%) orang.

Analisis Bivariat

Tabel 4.
Hubungan Umur dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Cilandak Kecamatan Cilandak Tahun 2022

Umur Kategori	Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga		Total	P Value			
	Tidak Baik	Baik					
< 35 Tahun	27	39,7	41	60,3	68	100,0	0,725
≥ 35 Tahun	36	43,9	46	56,1	82	100,0	
Jumlah	63	42,0	87	58,0	150	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji statistic didapatkan $p\ value = 0,725$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel umur dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Tabel 5.
Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Cilandak Kecamatan Cilandak Tahun 2022

Pendidikan Kategori	Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga		Total	OR (95% CI)	P Value			
	Tidak Baik	Baik						
Pendidikan Rendah	9	54,9	32	45,1	1	100,0	2,793 (1,430- 5,456)	0,004
Pendidikan Tinggi	24	0,4	55	9,6	9	100,0		
Jumlah	63	42,0	87	58,0	150	100,0		

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji statistic didapatkan $p\ value = 0,004$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar 2,793, artinya responden dengan pendidikan rendah kurang lebih berisiko 2,793 kali memiliki perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan kurang baik.

Tabel 6.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Cilandak Kecamatan Cilandak Tahun 2022

Pengetahuan	Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Total	P Value
	Tidak Baik		Baik			
Kurang	20	64,5	11	35,5	31	100,0
Cukup	40	39,6	61	60,4	101	100,0
Baik	3	16,7	15	83,3	18	100,0
Jumlah	63	42,0	87	58,0	150	100,0

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji statistik didapatkan $p\ value = 0,003$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Tabel 7.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Cilandak Kecamatan Cilandak Tahun 2022

Sikap	Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Total	OR (95% CI)	P Value
	Tidak Baik		Baik				
	N	%	n	%			
Negatif	41	56,2	32	43,8	73	100,0	0,001 (1,628-6,303)
Positif	22	28,6	55	71,4	77	100,0	
Jumlah	63	42,0	87	58,0	150	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji statistic didapatkan $p\ value = 0,001$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar 3,203, artinya responden dengan sikap negatif kurang lebih berisiko 3,203 kali memiliki perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan kurang baik.

Tabel 8.

Hubungan Sarana Prasarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Cilandak Kecamatan Cilandak Tahun 2022

Sarana	Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Total	OR (95% CI)	P Value
	Tidak Baik		Baik				

Prasarana	Tidak Baik		Baik				CI	
	N	%	n	%	N	%		
Kurang	27	67,5	13	32,5	40	100,0	4,269	0,000
Baik	36	32,7	74	67,3	110	100,0	(1,972-	
Jumlah	63	42,0	87	58,0	150	100,0	9,241)	

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji statistic didapatkan $p\ value = 0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar 4,269, artinya responden dengan sarana prasarana kurang lebih berisiko 4,269 kali memiliki perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan kurang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan Hasil yang diperoleh dari uji bivariat didapatkan $p\ value = 0,725$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel umur dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Lestari (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Bank Sampah Kota Batu” dengan hasil nilai $p\ value = 0,126$, hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel umur tidak ada hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Srisantyorini & Ningtyas 2018) dengan judul “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan” dengan hasil nilai $p\ value = 0,901$, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut.

Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan Hasil yang diperoleh dari uji bivariat didapatkan $p\ value = 0,004$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar 2,793, artinya responden dengan pendidikan rendah kurang lebih berisiko 2,793 kali memiliki perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan kurang baik.

Penelitian yang sama juga dilakukan Hidayah,dkk., (2021) dari hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p\ value = 0,039$, yang artinya variabel pendidikan terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini juga didukung oleh Lestari, (2018) “Analisis Faktor-Faktor

yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Bank Sampah Kota Batu” bahwa dalam penelitian mereka memperoleh nilai $p\ value = 0,035$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah. Akan tetapi penelitian tersebut dibantah oleh peneliti yang dilakukan oleh (Zunianto & Mulasari, 2019) dalam penelitiannya mereka menyatakan bahwa variabel pendidikan tidak adanya hubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Menurut Nova (dalam Rafiq, 2019); Karim, dkk., (2023); Noviyanti, dkk., (2020) proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan, hasil yang diperoleh dari belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Karim, dkk., (2021); Karim & Wardani (2022) berpandangan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan Hasil yang diperoleh dari uji bivariat didapatkan $p\ value = 0,003$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Rosmawati et al., 2022) dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kapuas Kanan Hilir Tahun 2022” dalam penelitiannya pada variabel pengetahuan didapatkan hasil nilai $p\ value = 0,002$, yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Rafiq (2019) dengan hasil $p\ value = 0,007$ yang bermakna adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Sugiarto (2020). Hasil yang diperoleh dari penelitian mereka dengan judul “Faktor Yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi”, mendapatkan hasil nilai $p\ value = 0,631$ yang artinya dapat dijelaskan bahwa variabel pengetahuan tidak ada hubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang di hadapi (Achmadi, 2013). Pengetahuan pada dasarnya dimulai dari seseorang mengenal dan memahami suatu ide baru, sehingga akan melakukan perubahan pada perilakunya mengikuti ide baru. Seseorang mau melakukan sesuatu karena manfaat yang diperoleh, sebaliknya

menghindari melakukan sesuatu bila hal itu mendatangkan kerugian (Pratama, dkk., 2016; Ramadhania, dkk., 2022).

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan Hasil yang diperoleh dari uji bivariat didapatkan p value = 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar 3,203, artinya responden dengan sikap negatif kurang lebih berisiko 3,203 kali memiliki perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan kurang baik.

Penelitian ini sejalan oleh Rafiqa (2019) dengan judul skripsi “Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah” didapatkan hasil nilai p value = 0,010, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. penelitian ini didukung oleh (Novitalia, 2019) yang memperoleh nilai p value = 0,000 pada variabel sikap yang dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Srisantyorini & Ningtyas 2018) pada variabel sikap didapatkan nilai p value = 0,024 maka H_0 diterima, , dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Kemudian penelitian yang telah dilaksanakan oleh Juniardi, dkk., (2018), tidak sejalan dengan penelitian ini, dalam penelitiannya pada variabel sikap mereka menyatakan bahwa sikap tidak ada ada hubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai p value = 0,863

Sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Dari sini sikap dapat di gambarkan sebagai kecenderungan subjek merespon suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap pada hakekatnya adalah tingkah laku yang tersembunyi yang terjadi secara di sadari atau tidak disadari (Nurfitriani, 2022; Priyoto, 2015; Paramitha & Karim, 2022).

Hubungan Sarana Prasarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil uji statistic didapatkan p value = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar 4,269, artinya responden dengan sarana prasarana kurang lebih berisiko 4,269 kali memiliki perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan kurang baik.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Agyustia (2022) dalam penelitiannya pada variabel sarana prasarana diketahui hasil yang didapatkan nilai p value = 0,049 maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarana prasarana terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini juga didukung oleh Hidayah, dkk., (2021) pada variabel sarana prasarana diperoleh nilai p value = 0,042 yang artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian ini didukung kembali oleh (Rosmawati et al., 2022) pada variabel sarana prasarana diperoleh nilai p value = 0,024 yang artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Sarana prasarana merupakan fasilitas yang diberi pemerintah di lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat untuk mendukung terlaksananya pengelolaan sampah. Sarana yang dimaksud dapat berupa anorganik, bank sampah, maupun jasa pengangkutan sampah ke tempat pembuangan sampah sementara. Perilaku seseorang atau kelompok masyarakat berpengaruh pada sarana prasarana, karena pengelolaan sampah terhadap perilaku pembuangan sampah dapat bersifat positif maupun negatif. Dengan tersedianya sarana prasarana yang sesuai dan layak, maka akan sangat membantu kegiatan pelaksanaan tugas kebersihan (Agyustia, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga antara lain variabel umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan sarana prasarana. Sementara itu, untuk variabel umur tidak berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Sementara saran yang dapat diberikan bagi pemerintah yaitu: (1) kepada pihak Kecamatan Cilandak/Kelurahan Cilandak Barat/Dinas Kebersihan Kecamatan Cilandak agar menyediakan fasilitas umum tempat sampah yang baik di daerah pemukiman warga; (2) mengadakan penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar karena masih terdapat Ibu Rumah Tangga yang masih memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pengelolaan sampah rumah tangga; dan (3) menyediakan informasi dengan berbagai media cetak tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang baik serta penjelasan jenis sampah khususnya organik, anorganik, dan B3. Sedangkan saran bagi masyarakat yaitu: (1) perlunya mengikuti kegiatan pengelolaan sampah yang baik jika pihak pemerintah mengadakan kegiatan tersebut supaya menambah pengetahuan tentang pengelolaan sampah serta memiliki sarana prasarana TPS yang baik dan sehat; dan (2) agar melakukan pemilahan sampah yang baik seperti sampah kering dan basah, serta sampah yang mudah busuk dan tidak mudah busu.

REFERENSI

- Achmadi, U. F. (2013). *Kesehatan masyarakat: teori dan aplikasi*. Rajawali Pers.
- Agyustia, R. (2022). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji* (Doctoral dissertation, Stikes Alifah Padang).
- Amalia, F., & Putri, M. K. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik di Sukawinatan Kota Palembang. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 6(2), 134-142.
- Andita, E. A., Ikhtiyaruddin, I., & Denai, D. W. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kampung Jawa Kelurahan Air Molek I Kecamatan Pasir Penyuh Tahun 2021: Factors Related To Management Of Plastic Waste In Kampung Jawa, Air Molek I

- Sub-District, Pasir Peny District In 2021. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2(1), 65-71.
- Aprianto, I., Muntholib, H., & Risnita, M. P. (2021). *Manajemen Public Relations Analisis Citra Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Penerbit Lakeisha.
- Dwipayanti, P. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Eka, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Skripsi. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Folmer. (2022). Pengelolaan Sampah Organik Terus Digencarkan di Jaksel. [Internet]. *BeritaJakarta*. Available from: <https://m.beritajakarta.id/read/98072/pengelolaan-sampah-organik-terus-digencarkan-di-jaksel>
- Hariyanto, H. (2014). Pengelolaan Sampah Di Kota Semarang Untuk Menuju Kota Bersih. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 11(2), 237-246.
- Hidayah, N. N., Prabamurti, P. N., & Handayani, N. (2021). Determinan Penyebab Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sendangmulyo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), 229-239.
- Juniardi, A., Asrinawaty, A., & Ilmi, M. B. (2018). Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 10-15.
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, Y., & Hartati, D. (2021). Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *SeBaSa*, 4(2), 152-166.
- Karim, A. A., & Meliasanti, F. (2022). Religiositas Alam dalam Kumpulan Puisi Hujan Meminang Badai Karya Tri Astoto Kodarie. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 63-72.
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Muhajirin Tegalwaru. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 47-58.
- Karim, A. A., Nitam, A., Fadilah, C., Diniar, F., Lestari, I. A., & Falah, N. (2021). Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Cerita Rakyat “Hikayat Kampung Hilang, Bakan Jati”. In *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)* (Vol. 1, No. 1, pp. 9-17).
- Karim, A. A., & Wardani, A. I. (2022). Pemanfaatan Teks Drama Sebagai Penanaman Karakter Pada Kelas Hybrid. In *Seminar Nasional* (pp. 242-250).
- KLHK. (2021). Timbulan Sampah. [Internet]. Available from: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Lestari, N. M. (2018, October). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di bank sampah Kota Batu.

- In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 3, No. 1).
- MENLHK. (2021). Timbulan Sampah. [Internet]. Available from: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/timbulan>
- Mulasari Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Janti Kidul, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo. *Kesehat Masy.*
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315-1322.
- Ningsih, A. S., & Sugiarto, S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 18-24.
- Noviyanti, D., Karim, A. A., Nurfadilah, A., Munawaroh, S., Aghnia, S. F., & Yuliani, Y. (2020). Meningkatkan Daya Pemahaman Melalui Media Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Alam Karawang. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(2).
- Pratama, I., Putri, N., Wibowo, D. A., & Nugraheni, A. (2016). Perilaku Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Di Ponogoro*, 5(4), 1064-1073.
- Priyoto, P. (2015). Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan. *Graha Ilmu*.
- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia. com dan Sindonesws. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383.
- Rafiq, A. I. (2019). *Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3638-3651.
- Ros, R., Damayanti, R., & Juliansyah, E. (2022). Knowledge Relationship, Attitude And Availability Of Facilities With Household Waste Management In The Kelurahan Kapuas Kanan Hilir: Knowledge Relationship, Attitude And Availability Of Facilities With Household Waste Management In The Kelurahan Kapuas Kanan Hilir. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 50-61.
- Sembiring, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 3(1), 1-9.
- Srisantyorini, T., & Kusumaningtiyas, F. (2018). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 65-73.
- Widiyanto, A. F., Zeha, H. N., Rahardjo, S., & Suratman, S. (2020). Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Praktik Masyarakat dalam Pengelolaan

Sampah di Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(2), 76-81.

Yusuf, M. (2019). Upaya World Wide Fund For Nature (WWF) dalam Menangani Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah Plastik di Pantai Bali. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(2), 1-15.